
Urgensi Sekolah Berintegritas : Penyangga Nilai Karakter Di Era Digital (Implementasi Sekolah Berintegritas SMAN 1 Magelang)

Aisjah¹

¹ SMA Negeri 1 Magelang Jawa Tengah; Indonesia

Correspondence e-mail*, ichaaisjah@gmail.com¹

Submitted:2025/06/20

Revised: 2025/06/24;

Accepted: 2025/06/25;

Published: 2025/06/30

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi sekolah berintegritas sebagai penyangga nilai-nilai karakter di era digital, dan implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang. Penelitian ini bersifat lebih mendalam dibanding penelitian lainnya yang sejenis, yaitu mengungkapkan strategi menanamkan nilai-nilai integritas ditinjau dari aspek kepemimpinan, manajerial, kurikulum, dan organisasi siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik menegakkan nilai-nilai integritas, serta bagaimana keterkaitan integritas dengan penguatan karakter di era digital. Penelitian ini merupakan kajian penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif diungkapkan yaitu memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian yaitu sikap, perilaku, dan tindakan dll. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami objek penelitian secara mendalam. Metode yang dipilih merupakan studi kasus, yaitu menelaah fenomena implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang pada tahun 2025 dan urgensi sekolah berintegritas sebagai penyangga nilai karakter di era digital, untuk mendapatkan akurasi informasi sekolah berintegritas di SMA Negeri 1 Magelang. Data diperoleh dari fakta-fakta di lapangan, dikumpulkan, disusun, dan dikaitkan satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian dianalisa, untuk kemudian dijadikan suatu kesimpulan. Penelitian ini membuktikan urgensi implementasi sekolah berintegritas yaitu dapat membangun lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan meningkatkan well being peserta didik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang merupakan penyangga penguatan nilai karakter di era digital, dibuktikan dengan peningkatan kualitas peserta didik khususnya peningkatan good morality atau peningkatan karakter baik pada peserta didik, dan peningkatan prestasi. Tata kelola implementasi sekolah budaya diterapkan dengan prinsip good governance.

Keywords



Implementasi, Sekolah Berintegritas, Penguatan Karakter, Era Digital

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terlebih bagi Indonesia yang akan menyongsong Indonesia emas di tahun 2045. Pendidikan diungkapkan Ki Hajar Dewantara sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi

pekerjaan. Sedangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha terencana yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk akhlak mulia, spiritual, cerdas, dan terampil yang dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, dan bangsa. Karenanya pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencapai kemajuan peradaban. Tetapi bagaimanakah dengan hasil pendidikan kita ? Berkembangnya kemajuan teknologi dan situasi globalisasi turut mempengaruhi dunia pendidikan, yang memberi akses kemudahan dalam mengembangkan pengelolaan pendidikan, pengembangan model, metode dan strategi pembelajaran. Tetapi kemudahan akses pendidikan dalam era digital ini juga telah mempengaruhi cara pandang, cara pikir, perilaku, serta gaya hidup pelaku pendidikan.

Saatnya membuka diri terhadap fakta-fakta, khususnya dekadensi moral yang membalut lembaga pendidikan. Ragam berita yang menghiasi media sosial seperti kasus perundungan di sekolah, pelecehan seksual pada siswa melalui media sosial, cyber crime, kurangnya sopan santun para siswa terhadap guru dan atau orang tua, dan bahkan pelanggaran etika yang dilakukan oknum guru dan kepala sekolah telah menciderai dunia pendidikan. Fakta-fakta tersebut diungkapkan dalam laporan KPAI tahun 2024 yang direlease pada 11 Februari 2025, bahwa diantaranya terdapat 240 kasus anak korban kekerasan fisik dan psikis, yang disebabkan adanya anggapan kekerasan merupakan hal biasa, lemahnya pengawasan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dampak game on line atau media sosial anak. Lebih lanjut KPAI mengungkapkan terjadinya cyber crime pada anak diantaranya juga disebabkan lemahnya pengawasan dan meningkatnya penyalahgunaan media sosial. Tak terbantahkan lagi bahwa era digital yang berkembang di negeri kita tercinta disamping memberikan dampak positif, ternyata juga mendorong terjadinya penyalahgunaan pemanfaatan teknologi, dan media sosial. Seperti yang diungkapkan Gainau (2019) bahwa moral remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga, masyarakat, lingkungan sosial, perkembangan akal budi, lingkungan sosial, dan media massa modern. Terjadinya pergeseran norma dan nilai di era digital ini menjadi tantangan sekaligus menguatkan urgensi penanaman karakter di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Meski penguatan karakter telah digaungkan dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 sebagai regulasi gerakan nasional revolusi mental, tetapi tampaknya belum seimbang dengan laju gerak digitalisasi, dan pengaruh globalisasi. Diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih nyata dalam mengadapi tantangan ini, sehingga regulasi-regulasi yang mendukung pada pencapaian tujuan nasional tidak sebatas implementasi formal di atas kertas, tetapi berdampak pada tumbuh kembang budi pekerti dan akhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memfokuskan masalah pada urgensi sekolah berintegritas sebagai penyangga nilai-nilai karakter di era digital, dan implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang..

Peran sekolah bukan sekedar tempat belajar, tetapi menanamkan nilai-nilai yang dapat menguatkan moral, dan karakter. Friere (2008) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan tidak akan berarti apa-apa, jika tidak diwujudkan dalam kehidupan secara praktis. Sedangkan dalam Permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 menguraikan pendidikan yang ideal tidak hanya mencerdaskan tetapi juga memerdekan, membentuk karakter, dan memberdayakan manusia untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Saatnya mengembangkan paradigma baru, memprioritaskan penguatan karakter kepada seluruh warga sekolah dan stakeholders diantaranya melalui penegakan nilai-nilai integritas. Seperti diungkapkan dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter, bahwa proses penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter mencakup 5 nilai utama pendidikan karakter, yaitu 1) religiusitas; 2) nasionalisme; 3) kemandirian; 4) gotong royong, dan 5) integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Aspek integritas merupakan keselarasan antara perkataan dan perbuatan, seperti diungkapkan Sagala (2013) bahwa integritas adalah konsistensi perilaku dengan etika dan moral. Karakteristik integritas pada seseorang ditandai dengan adanya nilai-nilai integritas yaitu sikap jujur, peduli, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berani, sederhana, dan adil.

Sekolah berintegritas merupakan salah satu upaya dalam membentengi peserta didik dari perengaruh negatif globalisasi dan digitalisasi. Program ini diinisiasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan Kompak Api Provinsi Jawa Tengah. Sekolah berintegritas bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, transparansi, akuntabilitas, dan pencegahan korupsi di lingkungan sekolah. Urgensi nilai integritas dalam pendidikan karakter diuraikan dalam penelitian Tuhuteru,dkk yang menjelaskan bahwa ada tiga nilai integritas yang dianalisa yaitu 1) nilai integritas inti, yaitu jujur, peduli, dan bertanggung jawab; 2) nilai integritas etos kerja,mencakup mandiri, sederhana, kerja keras, dan 3) nilai integritas sikap, yaitu berani, adil, dan dan peduli. Penelitian lainnya oleh Retnasari, Sumaryari (2022) mengungkapkan strategi penguatan pendidikan karakter integritas berbasis masyarakat, yang tahapannya meliputi tahap pertama perumusan program yg dilakukan dgn sosialisasi, implementasi, dan rencana tindak lanjut, tahap kedua dilakukan dengan pelibatan lingkungan sebagai sumber penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menempatkan integritas sebagai bagian pendidikan karakter. Penelitian ini lebih

mendalam,yaitu mengungkapkan strategi menanamkan nilai-nilai integritas ditinjau dari aspek kepemimpinan, manajerial, kurikulum, dan dalam organisasi siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik menegakkan nilai-nilai integritas, serta bagaimana keterkaitan integritas dengan penguatan karakter di era digital. Melalui penelitian ini diharapkan urgensi implementasi sekolah berintegritas sebagai penyangga nilai-nilai di era digital dapat diimplementasikan juga di sekolah lainnya. Implementasi sekolah berintegritas diharapkan dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dunia digital, dan pengaruh global.

METODE

Penelitian ini merupakan kajian penelitian kualitatif deskriptif , seperti diungkapkan oleh Soegiyono (2005) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Creswell (2015) , penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan proses metodologi dengan meneliti fenomena sosial, dan masalah manusia. Tujuan penelitian kualitatif diungkapkan Moleong (2012), yaitu memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian yaitu sikap, perilaku, dan tindakan dll. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami objek penelitian secara mendalam. Metode yang dipilih merupakan studi kasus, yaitu menelaah fenomena implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang pada tahun 2025 dan urgensi sekolah berintegritas sebagai penyangga nilai karakter di era digital, untuk mendapatkan akurasi informasi sekolah berintegritas SMA Negeri 1 Magelang. Menurut Fattah (2023) metode studi kasus merupakan pilihan yang tepat dalam penelitian kualitatif untuk memahami latar belakang suatu persoalan , atau interaksi individu dalam suatu unit sosial secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik. Metode pengumpulan data diarahkan pada fakta-fakta, dengan dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan waktu penelitian selama 5 bulan di SMAN 1 Magelang. Data diperoleh dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan, disusun, dan dikaitkan satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian dianalisa, untuk kemudian dijadikan suatu kesimpulan. Dalam penelitian sangat diperlukan penggalian data secara lengkap, akurat, menyeluruh, dalam setting lingkungannya. Data dalam penelitian ini berupa informasi, catatan-catatan lapangan, foto, dan dokumentasi tertulis yang diperoleh di SMAN 1 Magelang. Teknik analisa data menggunakan metode Interactife Model yaitu teori yang diangkat dari bawah secara induktif . Proses analisa data dalam penelitian ini mencakup, (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, (3) Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah berintegritas merupakan salah satu upaya dalam menegakkan budi pekerti luhur, moral, atau karakter yang kuat melalui lembaga pendidikan. Nilai-nilai moral yang diaktualisasikan didasarkan pada kata integritas, yang dimaknai beragam dari para peneliti. Sekolah berintegritas dalam buku panduan sekolah berintegritas Provinsi Jawa Tengah (2023) disebutkan sebagai sekolah yang menerapkan tata kelola yang baik (good governance), yaitu pengelolaan sekolah yang transparan, dan akuntabel. Kata kunci dalam sekolah berintegritas adalah integritas itu sendiri. Integritas dalam kamus besar bahasa indonesia dimaknai sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Menurut Jacobs dalam Chandra (2004), integritas fokus pada konsistensi moral, keutuhan pribadi, dan kejujuran. Sedangkan Berten (1994) menguraikan bahwa integritas merupakan tindakan konsisten selaras dengan nilai-nilai, kebijakan organisasi, dan kode etik profesi. Dalam Permenpan nomor 60 tahun 2000 dijelaskan tentang integritas dalam organisasi merupakan konsentrasi berperilaku yang selaras dengan norma dan atau etika organisasi, jujur dalam hubungan di lingkungan kerja, dan pemangku kepentingan, serta mendorong terciptanya budaya etika tinggi bertanggung jawab atas tindakan dan resiko yang menyertainya. Memperhatikan beberapa pengertian tersebut maka integritas merupakan penguatan karakter untuk membangun pribadi yang jujur, beretika, bermoral, selaras antara perkataan dengan perbuatan, dan tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai moral , etika, dan atau nilai-nilai etika organisasi. Sedangkan sekolah berintegritas dapat dimaknai sebagai pengelolaan pada satuan pendidikan dengan berprinsip pada good school goverment yang membangun konsistensi keselarasan antara ucapan,tindakan, dan transparansi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan visi , misi sekolah.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024) mengungkapkan 9 nilai integritas yang dapat mencegah perilaku korupsi, hal ini dapat menggambarkan karakteristik integritas individu, yaitu 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) mandiri, 5) kerja keras, 6) sederhana, 7) berani, 8) mandiri, dan 9) adil. Karakteristik integritas individu dijabarkan dalam Permenpan RB nomor 60 tahun 2020 , yaitu 1) integritas yang dapat dikelola, 2) integritas bersifat fungsional dan kontekstual, dan 3)integritas terlihat pada proses berinteraksi. Sedangkan karakteristik integritas dalam organisasi diungkapkan Kayes et.all (2006) mencakup 1) pengambilan keputusan etis, dimana pegawai dapat secara terbuka dan percaya diri mendiskusikan implikasi etis dari tindakan; 2) dukungan struktural dan prosedural yang mendukung pengambilan keputusan etis; 3) budaya keterbukaan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan organisasi; dan 4) Menghargai

pengembangan diri pegawai, seperti kesempatan belajar, pengembangan karir dll. Maka karakteristik sekolah berintegritas merupakan upaya pembangunan karakter, etika, dan moral. Integritas dalam konteks organisasi merupakan kesatuan integritas indivisu dengan nilai organisasi yang diadopsi, dan diimplementasikan dalam berbagai sistem. Bagaimanakah dengan karakteristik sekolah berintegritas ? Dalam sekolah berintegritas maka setiap individu bertanggung jawab dalam menegakkan integritas terhadap dirinya, dan integritas terhadap sekolah sebagai organisasi. Kayes, et all (2006) menjelaskan bahwa sekolah berintegritas diantaranya ditandai dengan terbangunnya tanggung jawab, keterbukaan, dan komitmen untuk pencapaian tujuan sekolah. Maka karakteristik integritas bagi individu di sekolah menunjukkan karakter, pola pikir, dan tindakan seluruh unsur sekolah yaitu Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang selaras dengan norma, aturan, tata tertib, dan atau kode etik yang berlaku di sekolah.

Sekolah berintegritas merupakan model satuan pendidikan yang mengembangkan dan membudayakan nilai-nilai integritas, serta menerapkan tata kelola good governance (panduan SBI, surat keputusan Disdikbud Provinsi Jawa Tengah). Prinsip tata kelola good governance diungkapkan dalam OECD (2013) mencakup faktor transparansi, akuntabilitas, mandiri, bertanggung jawab, adil, efektif dan efisien, berorientasi pada konsensus, dan partisipatif. Sedangkan Nugroho (2008) mengungkapkan prinsip good governance mencakup, 1) partisipatif, 2) responsivitas, 3) akuntabilitas, 4) keadilan, dan 5) transparansi, yang dijalankan dengan keberpihakan pada aspirasi, kebutuhan, dan masalah publik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan menerapkan kebijakan publik, diungkapkan oleh Dasor (2018) bahwa implementasi good governance dalam manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan prinsip 1) partisipatif, 2) responsivitas, 3) akuntabilitas, 4) keadilan, dan 5) transparansi. Maka prinsip good governance dalam sekolah berintegritas jangan dipandang sebagai persoalan administratif, tetapi merupakan akses dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Prinsip good governance mendorong sekolah terkelola dengan baik, membangun kepercayaan peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat.

Tata kelola sekolah berintegritas diantaranya juga dijabarkan dalam buku pedoman sekolah berintegritas (2023), ditinjau dari aspek konten sekolah berintegritas mencakup integrasi nilai-nilai integritas dan tindakan anti korupsi dalam pembelajaran, ditinjau dari aspek manajerial maka konsep sekolah berintegritas difokuskan pada pengelolaan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan , serta peserta didik. SMAN 1 Magelang dalam menerapkan sekolah berintegritas

diantaranya mengacu pada pedoman sekolah berintegritas, yang menguraikan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Sekolah Berintegritas (panduan SBI)

No	Kepala Sekolah	Guru dan Tendik	Peserta Didik
1	Akuntabilitas dan Transparansi Dana Pendidikan	Kualifikasi & Kompetensi Guru	Transparansi Pengurus OSIS & MPK
2	Pengawasan Dana Pendidikan	Integrasi Nilai Integritas dlm Modul	Komitmen Integritas OSIS & MPK
3	Larangan Gratifikasi & Pungli	Integrasi Integritas dalam Bahan Ajar	Pengembangan Nilai Integritas & Sadar Anti Korupsi Pada Mimbar Akademik
4	Implementasi Nilai Integritas & Anti Korupsi dlm Dalam Kurikulum	Guru sebagai Penyuluh Anti Korupsi	
5	Implementasi Pendidikan karakter & Kokurikuler		
6	Transparansi & Akuntabilitas PPDB		
7	Dapodik Terintegrasi		
8	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat		
9	Publikasi Pelaporan LHKPN & LHKASN		
10	Kerjasama dgn Mitra		
11	Kepatuhan Kode Etik		
12	Pembagian Tugas & Struktur Organisasi		
13	Lingkungan yang aman, nyaman, tanpa kekerasan dan tindakan intoleransi		
14	Pengadaan barang dan jasa yg Akuntabel.		
15	Pengelolaan Koperasi		
16	Akuntabilitas PPDB		

Seluruh indikator tersebut merupakan bagian dari pedoman implementasi sekolah berintegritas, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah berintegritas. Bila memperhatikan pengertian, dan tujuan sekolah berintegritas, maka keberhasilan sekolah berintegritas tentunya sangat bergantung pada komitmen, dan budaya yang dibangun sekolah berintegritas sehingga dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan perubahan

perilaku nyata dari pelaku internal sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dan peserta didik. Indikator sekolah berintegritas pada tabel tersebut diatas juga menggambarkan implementasi prinsip good governance, dimana sekolah dapat terkelola dengan baik dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabel, membangun kepercayaan pada peserta didik, orang tua siswa, dan masyarakat.

Bila ditinjau dari aspek pelaku pendidikan, maka unsur dan peran dari masing-masing pelaku pendidikan di SMAN 1 Magelang sebagai sekolah berintegritas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Unsur dan Peran Dalam Sekolah Berintegritas

No	Unsur	Peran
1	Kepala Sekolah	a. Role Model /Keteladanan b. Membangun budaya Integritas c. Fokus pada tujuan
2	Guru	a. Aktivator b. Kolaborator c. Membangun budaya Integritas
3	Peserta Didik	a. Integritas Dalam Organisasi b. Komimen Berintegritas c. Publikasi Integritas pada mimbar akademik
4	Orang tua	a. Sebagai teladan b. Membangun budaya integritas c. Mendukung program sekolah berintegritas d. Menjadi Mitra Sekolah
5	Masyarakat	a. Membangun Budaya Integritas b. Menjadi Mitra Sekolah

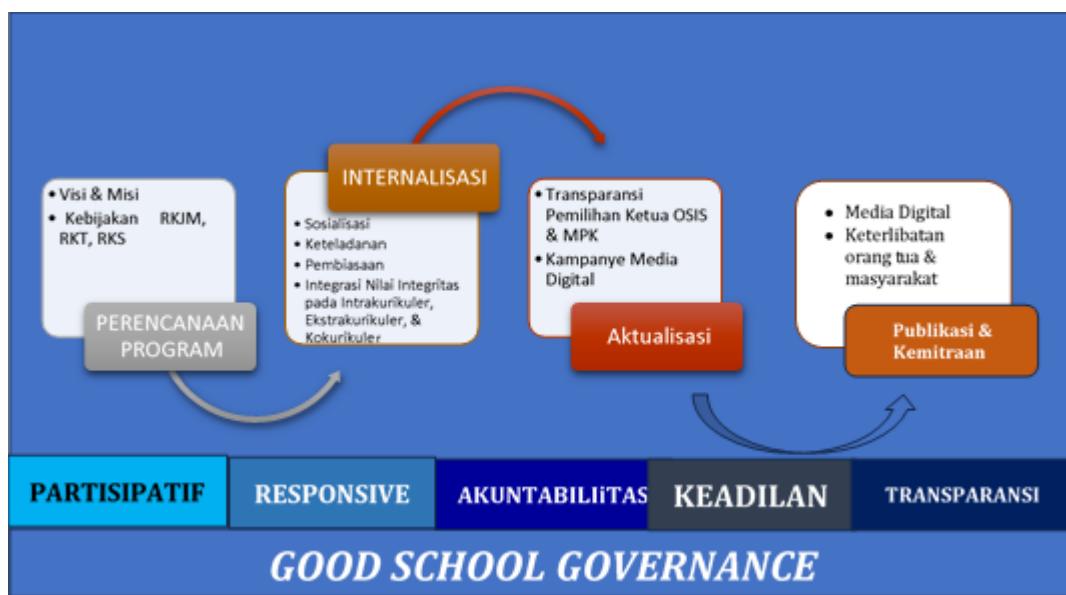
Dalam buku panduan sekolah berintegritas, ada 3 pilar yang dijabarkan yaitu pilar kepala sekolah, pilar guru, dan pilar peserta didik. Tetapi menurut penulis ada aspek lain yang juga penting, yaitu orang tua dan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa konsep sekolah berintegritas di era digital menjadi sangat urgen diterapkan, sebagai benteng pencegahan disruptsi moral dalam dunia pendidikan. Integrasi nilai integritas dalam dunia pendidikan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru saja tetapi juga menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua serta masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga dengan memberikan keteladanan di rumah, termasuk dalam etika digital, sedangkan masyarakat dapat menjalankan perannya dengan membangun budaya dalam mendukung etika digital, serta membangun lingkungan yang mendukung pada penegakan nilai-nilai integritas. Adanya unsur-unsur sekolah (Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik), Orang tua, dan masyarakat juga sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (1977) dalam konsep Tri Pusat Pendidikan, 1) Keluarga

dalam hal ini adalah orang tua, sebagai fondasi adab dan kemanusiaan, keluarga mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti manusia. Orang tua tidak hanya memiliki kesempatan untuk menanamkan pendidikan individual dan sosial, tetapi juga karena orang tua dapat menanamkan segala benih kebatinan sesuai dengan batinnya sendiri, 2) sekolah , yang aling utama berkewajiban mengupayakan kecerdasan fikiran dan ilmu pengetahuan, 3) masyarakat, berfungsi untuk mendukung pendidikan.

Implementasi Sekolah Berintegritas SMAN 1 Magelang

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia dimaknai sebagai penerapan yang dikaitkan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hanifah (2006) implementasi merupakan proses melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi. Sedangkan menurut Mamonto, Sumampouw dkk (2018) implementasi merupakan kegiatan terencana dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sesuai aturan dan norma untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut maka implementasi sekolah berintegritas merupakan kegiatan terencana dan pelaksanaannya untuk mewujudkan sekolah berintegritas, dan prinsip good school governance. Implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang dilaksanakan dengan strategi :

Gambar 1. Implementasi Sekolah Berintegritas SMAN 1 Magelang



Implementasi sekolah berintegritas menggunakan prinsip good governance yang mencakup aspek partisipatif, responsive, akuntabilitas, keadilan, dan transparan pada seluruh unsur penyelenggaraan pendidikan. Tahapan implementasi sekolah berintegritas adalah :

Perencanaan Program Sekolah Berintegritas

Perencanaan sekolah berintegritas dimulai dengan visi sebagai cita-cita seluruh warga sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam rumusan visi, misi, dan tujuan akan membangun komitmen untuk mewujudkannya. Visi dijabarkan ke dalam misi dan tujuan, dan selanjutnya dijabarkan ke dalam rencana kerja jangka menengah (RKJM), rencana kerja tahunan (RKT), dan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) sebagai program kerja.

Kebijakan sekolah berintegritas sebagai unsur penting dalam menjalankan implementasi sekolah berintegritas. Dasar penyelenggaraan sekolah berintegritas SMAN 1 Magelang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah nomor 420/26306 tanggal 26 Oktober 2023 tentang Penyelenggara Sekolah Berintegritas. Kepala SMAN 1 Magelang menyusun kebijakan sekolah berintegritas dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, yang terdiri atas :

- a. Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Magelang Tahun 2023 sd 2026, yang disempurnakan dengan Rencana Kerja Jangka Menengah SMAN 1 Magelang Tahun 2025 sd 2029.
- b. Kurikulum Operasional SMAN 1 Magelang Tahun yang menjadikan sekolah berintegritas sebagai branding SMAN 1 Magelang sejak tahun pelajaran 2023/2024 tentang integrasi nilai-nilai integritas pada mata pelajaran atau kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Kebijakan dalam pembiayaan sekolah berintegritas seperti sosialisasi, dan lain sebagainya di dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS).

Tahap Internalisasi

Tahap internalisasi merupakan suatu proses menanamkan nilai integritas dan pendidikan anti korupsi, yaitu dengan sosialisasi nilai-nilai integritas, keteladanan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, kegiatan pembiasaan, ,membangun komitmen untuk mewujudkan nilai integritas sebagai budaya sekolah. Berikut adalah unternalisasi yang dilakukan di SMAN 1 Magelang :

- a. Sosialisasi

Sosialisasi program sekolah berintegritas disampaikan dalam forum rapat penyusunan program kerja kepada orang tua siswa, dalam rapat penyusunan program kerja OSIS-MPK, dan rapat dinas SMAN 1 Magelang.

- b. Keteladanan

Keteladanan dalam kamus besar bahasa indonesia dimaknai sebagai perbuatan , perilaku atau sifat yang patut ditiru. Keteladanan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran yang sangat penting, terlebih di era digital saat ini dimana yang terjadi adalah krisis keteladanan. Kata-kata sudah tidak ampuh lagi untuk didengar, maka keteladanan menjadi solusi untuk mengajak pada perubahan budaya etika atau budi pekerti luhur. Keteladanan Seperti diungkapkan Keteladanan yang dibudayakan di SMAN 1 Magelang adalah

Tabel 3. Keteladanan di SMAN 1 Magelang

Keteladanan	Kepala Sekolah	Guru
Disiplin	Menyambut siswa sebelum jam 07,00	Menyambut siswa sebelum jam 07.00
Transparan	Menginformasikan laporan BOS secara terbuka di dinding sekolah & Website	Menginformasikan hasil kerja siswa
Bijak Digital	Menggunaan Medsos hanya untuk informasi sekolah	Menggunakan Gadget jika diperlukan dalam pembelajaran
Kerja Keras	Semangat , dan Mengupayakan layanan Terbaik	Semangat , dan Mengupayakan layanan Terbaik

Integrasi pada Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

Integrasi nilai-nilai integritas dalam pembelajaran merupakan upaya pengembangan kurikulum yang diorientasikan pada penguatan karakter. Menurut Lickona (2013), urusan utama sekolah adalah kurikulum akademis, dan keberhasilan pembelajaran adalah jika menggunakan kurikulum sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etis. Pengembangan kurikulum diantaranya dilakukan dengan integrasi nilai -nilai integritas dalam pembelajaran, yang ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Integrasi Nilai Integritas pada Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

Unsur	Intrakurikuler	Kokurikuler	Ekstrakurikuler
Jenis	Nilai integritas, dan pendidikan anti korupsi terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, sosiologi, sejarah, seni, bahasa indonesia.	Terintegrasi dalam : 1) Projek kolaboratif (kokurikuler) 2) Penugasan Mata Pelajaran	Terdapat dalam jenis Ekstrakurikuler : 1. Dewan Islam Sekolah 2. Cristal (Ekskul untuk agama kristen) 3. Mudika (Ekskul untuk agama katolik) 4. Pramuka 5. ICC 6. English Smansa Club (ECC) 7. Pecinta Alam 8. Paskibraka 9. PMR 10. Karya Ilmiah Remaja 11. Jurnalistik 12. Seni Tari 13. Pencak Silat 14. Basket 15. Badminton 16. Cheerleader
Model Pembelajaran	Variatif	Variatif : Dengan sistem block	Variatif
Metode	Diskusi, tanya jawab, praktik, kolaboratif, ceramah.	Workshop, Diskusi, tanya jawab, praktik, dan kolaboratif.	Praktik, kolaboratif
Waktu Pelaksanaan	Setiap minggu sesuai struktur kurikulum, dan beban mata pelajaran.	Dilaksanakan setiap semester Terintegrasi pada semua tema.	Setiap semester, sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah.
Kegiatan	- <i>In House Training</i> - Workshop	- Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, akademisi, masyarakat	- Mendatangkan Nara Sumber - Praktik - Mengikuti Lomba - Gelar Karya

(KPU, BNN, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Pers dll)	
	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Gelar karya

Pembiasaan di SMAN 1 Magelang

Tabel 5. Pembiasaan Sekolah Berintegritas

Pendekatan	Nilai Integritas	Kegiatan rutin
Berbasis Kelas	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan Infaq - Menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kelas. - Pembinaan wali kelas setiap jum'at
	Imtaq	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Berjama'ah - Membaca Kitab Suci di dalam kelas (agama selain islam di ruang agama dipandu guru agama masing-masing) .
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Piket Kebersihan Kelas
Berbasis Budaya Sekolah	Budi Pekerti Luhur	<ul style="list-style-type: none"> - Budaya saling asah,asih,asuh - Budaya Peduli dan Toleran
	Budi Pekerti Luhur	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan 5S (Senyum , salam, sapa , sopan, santun)
	Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Kampanye Gerakan Anti Korupsi dan nilai integritas melalui media sosial, Banner,Poster. - Melaksanakan upacara bendera setiap Senin dan Hari Besar Keagamaan - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Setiap hari - Membaca Teks pancasila setiap hari Senin dan Kamis.

Berbasis Masyarakat	Kerja keras dan Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Meraih kejuaraan di berbagai lomba hingga tingkat internasional
	Literasi	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan <i>one month one Book</i> - Membaca, mereview, dan menuliskan jurnal/buku. - Majalah sekolah "G-Magz"
	Budi Pekerti Luhur	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian Akbar oleh Dewan Islam Sekolah - Gerakan Cinta Lingkungan Menanam Pohon di Lereng Gunung Merbabu
	Nasionalisme	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi petugas upacara hari Kemerdekaan RI.
Peduli		<ul style="list-style-type: none"> - Bakti sosial SMANSA dalam HUT SMANSA dan kegiatan lainnya

Tahap aktualisasi

Aktualisasi melakukan aksi nyata terhadap pemahaman nilai integritas dan aksi nyata perilaku anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Aktualisasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang dilakukan sebagai berikut :

Tabel. 6 Kegiatan Aktualisasi SMAN 1 Magelang

Unsur	Peran	Nilai Integritas	Aksi Nyata
Kepala Sekolah	Larangan Gratifikasi Pungli	Berani, akuntabel, & dan bertanggung jawab	Sosialisasi larangan gratifikasi, Pungki, dan Pencegahan Korupsi dengan Nara Sumber Inspektorat
PPDB	Adil, transparan dan akuntabel	Pelaksanaan Berintegritas	PPDB
PPDB	Transparan akuntabel	Kampanye Berintegritas	PPDB
Dana Keuangan	Transparan akuntabel	Menginformasikan pada Website, dan ruang publik sekolah	

Guru	Implementasi Nilai Integritas dalam kurikulum	Mandri, disiplin dan bertanggung jawab	Penguatan Integritas Dalam Program OSIS & MPK oleh Kepala Sekolah
	Implementasi nilai Integritas dalam Kurikulum	Jujur, transparan, dan akuntabel	Integrasi Pada Modul dan Pembelajaran
	Implementasi Pendidikan karakter	Bertanggung Jawab, Akuntabel, & Mandiri	Duta Integritas
	Kerja sama dengan Mitra dalam Pencegahan Narkoba dan zat additif lainnya	Sehat, Disiplin, bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Bahaya Narkoba oleh BNN. - Pencegahan Narkoba oleh Dokter Psikolog RS Jiwa Magelang.
	Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan , tanpa bulying dan tindakan intoleran	Empati, Toleran, Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Psikolog Kota Magelang - Kepolisiam (dilaksanakan dengan tema yang berbeda)
	Kerjasama dengan Mitra dalam menanamkan nilai Integritas	Jujur, adil, dan beranggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Nilai Integritas & anti korupsi oleh Kompak Api Jawa Tengah - Sosialisasi Pemilu dan Etika & Bijak Digital
	Pembagian Tugas Belajar/Mengajar & tata usaha	Adil, jujur, dan akuntabel	Sosialisasi Pembagian Tugas
	Kompetensi Guru	Nilai Integritas dan Pendidikan Anti Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Ajar/RPP Pendidikan Anti Korupsi
	Pelaksanaan Pembelajaran	Mandiiri, kreativ, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Pendidikan Anti

	dengan nilai integritas			Korupsi Pelajaran	Mata Pelajaran
	Penyusunan Modul ajar/RPP pendidikan anti korupsi dan nilai integritas	Jujur, Peduli	Mandiri,	-	Integrasi Dalam Rencana Pembelajaran
Peserta Didik	Pemilihan OSIS dan MPK	OSI	Jujur, transparan, dan akuntabel	-	Pemilihan OSIS dan MPK menggunakan media digital, dan dipulikasikan dalam forum perwakilan kelas, panitia, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
	Komitmen Integritas		Bertanggung jawab, transparan dan akuntabel	-	Komitmen dalam pakta integritas OSIS dan MPK
	Pengembangan Nilai integritas		Jujur transparan	-	<i>Lost and Found</i> untuk informasi bagi yang menemukan barang/uang dan melapor bagi yang kehilangan
	Pengembangan Nilai integritas pada ruang publik	Berani, Mandiri, dan Bertanggung Jawab		-	Publikasi dan atau kampanye nilai integritas melalui media digital.
	Pengembangan Nilai integritas		Kerja keras, mandiri, dan bertanggung jawab	-	Menunjukkan integritas dalam mengikuti lomba / kejuaraan
Orang Tua	Adil, bertanggung jawab	Berani akuntabel		-	Komunikasi humanis, dan terbuka
	Membangun budaya bebas gadget	Disiplin bertanggung jawab		-	Membudayakan etika digital, bijak , dan pembatasan penggunaan gadget.
	Role Model	Jujur, Bertanggung		-	Menyampaikan ijin putra/putrinya secara jujur

		Jawab, dan menjadi teladan	
	Mitra Sekolah	Peduli bertanggung jawab	Menghadiri undangan sekolah, surat himbauan, informasi dari sekolah
	Komunikasi Terbuka	Jujur, Berintegritas	- Sosialisasi Nilai Integritas
Masyarakat	Membangun Lingkungan Yang Berintegritas	Transparan akuntabel	Pendaftaran mengikuti Sekolah aturan PPDB
	Menjadi Mitra Sekolah	Kerja sederhana, mandiri keras, dan	Kerjasama dengan komunitas Kelurahan dalam pengolahan sampah
		Peduli Bertanggung Jawab	Gerakan kebersihan di lingkungan masyarakat

Tahap Publikasi dan Kemitraan Sekolah

Publikasi sekolah merupakan salah satu cara mengkomunikasikan kegiatan sekolah kepada masyarakat. Publikasi juga menunjukkan eksistensi sekolah, dan sekaligus menunjukkan berjalannya sistem good governance . Diungkapkan Apriyana, Lingga (2023) bahwa publikasi dapat membentuk persepsi, dan membentuk opini publik, serta dapat membangun kepercayaan masyarakat, sehingga publikasi perlu dikelola secara transparan dan konsisten. Mempublikasikan kegiatan sekolah kepada masyarakat merupakan bagian dari integritas, yaitu adanya transparansi, keterbukaan, dan tanggung jawab. Karenanya publikasi yang dilakukan SMAN 1 Magelang merupakan salah satu upaya menegakkan nilai integritas. SMAN 1 Magelang memanfaatkan beberapa platform media sosial untuk memaparkan potret sekolah, dan up date , agar dapat dietahui masyarakat. Beberapa media publikasi SMAN 1 Magelang adalah

- i. Youtube : sman1magelang(GLADIATOR)
- ii. Instagram : sman1kotamagelang
- iii. Email : smansa_mgl@yahoo.co.id
- iv. Website : <https://sman1-mgl.sch.id/>

Diungkapkan oleh Fahri (2024) bahwa penyebaran informasi melalui media sosial cukup cepat dan interaktif, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dengan sekolah.

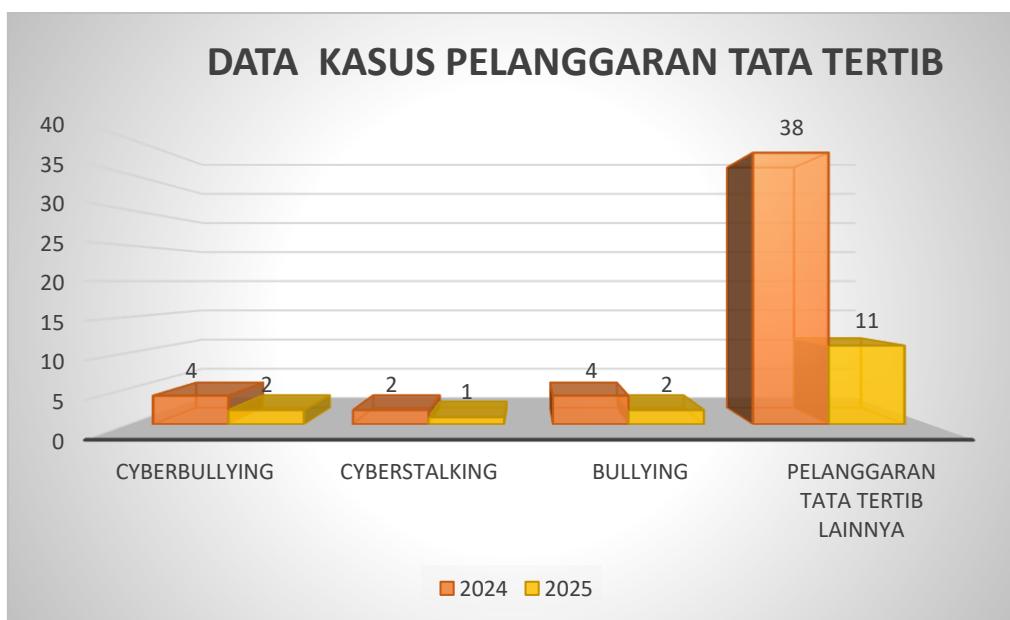
Kemitraan merupakan prinsip penting dalam pendidikan di era digital. Pandangan Fullan, et all (2018) adalah kemitraan memiliki potensi membingkai ulang pembelajaran dengan menghubungkan peserta didik dengan peluang autentik secara lokal,nasional, dan global. Dalam konteks pembelajaran kemitraan merupakan koneksi yang dibangun diantara kepala sekolah, guru, dengan peserta didik, dan atau dengan masyarakat atau unsur pentahelix yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Kemitraan internal terjalin antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dan atau peserta didik dengan peserta didik. SMAN 1 Magelang mengupayakan secara berkesinambungan pengembangan model pembelajaran variatif sebagai menjadi akses koneksi terjalinnya kemitraan internal sebagai katalisator dalam integrasi nilai-nilai integritas. Sedangkan kemitraan eksternal terjalin antara kepala sekolah, guru, peserta didik dengan unsur yaitu pemerintah, akademisi, masyarakat, entrepreneur, atau lainnya

Sekolah berintegritas merupakan langkah strategis untuk menghadapi tantangan digitalisasi. Nilai-nilai integritas di SMAN 1 Magelang yang diintegrasikan pada intrakurikuler mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan gadget, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Dalam pembelajaran, peserta didik membuat kesepakatan kelas termasuk kesepakatan yang dibangun tentang penggunaan gadget. Guru mengembangkan model pembelajaran yang mendorong peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya melalui diskusi kelompok, atau metode lainnya. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan empati, gotong royong, dan kesadaran diri dalam etika digital

Pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan aktif dalam forum-forum diskusi, kerja kelompok, latihan bersama, mengikuti lomba, membuat proposal, mengikuti seminar atau workshop, dan kegiatan lainnya, yang akan menyita perhatian peserta didik pada hal-hal positif dan memproteksi peserta didik dari pengaruh negatif digitalisasi. Pada kegiatan ekstrakurikuler, SMAN 1 Magelang membangun komitmen dalam nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam MOU antara pihak sekolah, MPK, pembina ekstrakurikuler, dan perwakilan peserta. Hal ini menjadi penguatan dalam integrasi nilai-nilai integritas dalam ekstrakurikuler di SMAN 1 Magelang. Kegiatan ekstrakurikuler telah menumbuhkembangkan sopan santun, tanggung jawab, mandiri, disiplin,

empati, dan peduli. Demikian pula dengan kegiatan kokurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Magelang, yang fokus dalam penguatan karakter, termasuk implementasi 7 kebiasaan anak indonesia hebat. Kegiatan kolaboratif dalam kokurikuler mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Penguatan karakter melalui kokurikuler akan menumbuhkembangkan sikap peduli, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan sederhana. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan sikap sopan santun yang sudah membudaya di SMAN 1 Mgeland uraian tersebut maka implementasi sekolah berintegritas telah memberi dampak yang cukup signifikan dalam penguatan karakter, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi. Dampak positif implementasi sekolah berintegritas juga ditunjukkan dalam gambar berikut :

Gambar 2. Data Kasus Pelanggaran Tata Tertib SMAN 1 Magelang



Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan penurunan kasus cyber bullying dari 4 kasus menjadi 2 kasus, dan penurunan kasus yang signifikan adalah pada pelanggaran tata tertib 1 terlambat, pelanggaran disiplin pakaian, dll menunjukkan penurunan kasus dari 38 kasus menjadi 11 kasus. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang dapat membangun good morality, humanis, dan terciptanya well being di lingkungan SMAN 1 Magelang. Sekolah berintegritas menjadi penyanga terhadap penguatan nilai-nilai karakter di era digital sehingga tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga cerdas dalam bersikap, dan bertindak , serta mampu mengelola emosi melalui olah hati, dan olah rasa.

Pembahasan

Pendidikan pada era digital menghadapi tantangan yang sangat besar, khususnya terhadap degradasi moral yang cukup memprihatinkan yang tampak diberbagai media. Kemerosotan moral ini telah terjadi dalam lingkup global, seperti diungkapkan Liu, et all (2023) bahwa 99,2% anak-anak dan para remaja tiongkok telah memiliki akses internet, dan menyebabkan prevalensi cyber bullying, kejahatan seksual. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa empati merupakan faktor protektif terhadap cyber bullying. Penelitian lainnya Sufyana, Budi Haryanto (2023) yang menganalisis berbagai jurnal, mengungkapkan bahwa kemerosotan moral terjadi tidak hanya pada remaja, tetapi juga public figur, dan pejabat. Sekolah berintegritas yang digerakkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi jawa Tengah yang bekerja sama dengan Kompak Api Provinsi Jawa Tengah merupakan langkah strategis dalam menguatkan karakter peserta didik khususnya di sekolah menengah. SMAN 1 Magelang yang menerapkan sekolah berintegritas sejak tahun 2023, telah menunjukkan perubahan positif pada peserta didik SMAN 1 Magelang pada penguatan karakter, peningkatan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah, dan penurunan kasus kekerasan cyber bullying, bullying, cyberstalking, dan peningkatan prestasi siswa

Sekolah berintegritas yang diimplementasikan di SMAN 1 Magelang tidak hanya ditujukan pada peserta didik tetapi juga bagi para guru yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran guru terhadap peserta didik. Sekolah berintegritas telah membangun lingkungan sekolah yang aman, kondusif, layanan pembelajaran yang berkualitas sehingga berdampak pada tumbuhkembang kesadaran diri peserta didik terhadap tanggung jawab nilai karakter dan belajar, serta meningkatkan well being siswa. Seperti diungkapkan dalam penelitian Opdenakker (2000) yang mengungkapkan bahwa guru yang dalam bekerja dapat berkolaborasi dengan guru lainnya dapat berdampak positif pada kepuasan kerja dan terhadap sekolah, sehingga berdampak positif pada well being peserta didik dan peningkatan prestasi peserta didik.

Nilai-nilai integritas yang diintervensi kepada peserta didik di sekolah akan menjadi budaya yang terakualisasikan tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam bersikap dan bertindak sehingga menjadi budaya untuk diterapkan di segala tempat, dan situasi. Dalam implementasi sekolah berintegritas SMAN 1 Magelang melibatkan orang tua dan masyarakat agar pembudayaan dapat berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Budimansyah (2012), bahwa pembudayaan nilai karakter melibatkan 3 pilar, yaitu pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Pentingnya peran keluarga dan masyarakat juga ditulis oleh Rahnayanti, dkk bahwa untuk membiasakan dan menjadi karakter kuat sangat diperlukan maka pendidikan karakter harus melibatkan unsur masyarakat, keluarga, dan sekolah. Diperkuat juga oleh pendapat Bronfenbrenner U (2005), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa saling ketergantungan diseluruh sistem bioteknologi dapat memajukan teori dan aplikasi yang berkaitan dengan keterkaitan dengan anak, keluarga, dan masyarakat.

Prinsip good governance yang dikuatkan dalam sekolah berintegritas merupakan faktor penting terhadap kesinambungan integrasi nilai integritas di SMAN 1 Magelang. Aspek akuntabilitas, transparansi, dan adil dalam manajemen berbasis sekolah membangun nilai integritas keterbukaan, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras yang ditunjukkan kepala sekolah, dan tim manajemen sehingga dapat menjadi role model bagi peserta didik untuk dikembangkan dalam organisasi peserta didik, dan atau kolaborasi dengan guru, peserta didik, dan atau masyarakat. Aspek partisipatif berarti melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan, menanamkan sikap toleransi, menghargai pendapat, dan bahkan demokratis yang melibatkan unsur peserta didik, orang tua, guru, tendik, dan kepala sekolah. Aspek responsiv memberikan rasa aman, dan empati yang ditunjukkan sekolah sebagai komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan sebagai nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter dan didukung dengan pilar lainnya, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Keterkaitan nilai penguatan pendidikan karakter dengan konsep good governance yang merupakan kunci dalam konsep sekolah berintegritas.

Hasil positif nilai karakter karakter dan peningkatan prestasi pada implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang menjadi rekomendasi akan urgensi konsep sekolah berintegritas untuk dapat diterapkan diseluruh sekolah. Meskipun demikian penelitian ini belum dapat menunjukkan data-data yang lebih spesifik terhadap pengukuran kuantitatif nilai-nilai integritas yang ditunjukkan peserta didik, karena data yang digunakan merupakan data-data kualitatif yang ditunjukkan dari penurunan pelanggaran tata tertib sekolah. Masih perlu dikembangkan penelitian secara mendalam, dengan penelitian kuantitatif untuk dapat mengukur pengaruh intervensi dan pembiasaan secara spesifik terhadap nilai-nilai integritas peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan urgensi implementasi sekolah berintegritas karena dapat membangun lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan meningkatkan well being peserta didik. Hasil yang diperoleh dari implementasi sekolah berintegritas adalah dapat menjadi penyanga penguatan nilai karakter di era digital yang dibuktikan peningkatan kualitas peserta didik khususnya peningkatan good morality atau peningkatan karakter baik pada peserta didik, dan berpengaruh pula pada peningkatan prestasi. Implementasi sekolah berintegritas di SMAN 1 Magelang dilakukan dalam 2 faktor yaitu 1) aspek manajerial melalui prinsip good governance, dan integrasi nilai integritas pada intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan melibatkan unsur kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua atau keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut secara mendalam, dengan penelitian kuantitatif untuk dapat mengukur pengaruh intervensi dan pembiasaan secara spesifik terhadap nilai-nilai integritas peserta didik

REFERENSI

- Budiwan, Jauhan, Furqon Hidayatulloh, and Asrowi Yusuf, Munawir. "The Profile of the Public Junior High School Students' Character Values in Ponorogo." *Proceding Iconsme* 5, no. x (2018): 243.
- Anjani Rahmi Siti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Nilai (Value Learning) Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbuat (Action Learning Approach). Bandung : Jurnal Kaolutus : Jurnal Pendidikan Kahuripan, 1(1), 11-35.
- Bronfenbrenner, U. (Ed.). (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Sage Publications Ltd.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2020). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Global Edition. Pearson Higher Education & Professional Group.
- Chanda Ellen, (2023) Pengertian Integritas: Manfaat, Ciri-Ciri, dan Cara Menerapkannya <https://www.finansialku.com/lifestyle/integritas-0organisasi>. Diperbaharui 26 Oktober 2023.
- Dasor WY, Implementasi Good Governance Dalam MBS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 137-273. DOI:10.36928/jpkm.v10i2.737
- Friere, P (2008). Pendidikan Sebagai Proses Surat Menyurat Pedagogis Dengan Para Pendidik Guinea Bissau. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gainau, M. B. (2019). Pengembangan potensi diri anak dan remaja. Yogyakarta: Kanisius.

- Harsono, Hanifah, 2006. Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Kayes, D. Christopher and Stirling, David and Nielsen, Tjai M.,(2006) Building Organizational Integrity. *Business Horizons*, Forthcoming, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=955355>.
- Liu, J., Han, Z., Ma, X., & Xin, R. (2023). Moral disengagement and cyberbullying perpetration among adolescents: The moderating role of empathy. *Children and Youth Services Review*, 155, Article 107178. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth>.
- Lessy Z, Nurul AR, dkk (2024). Moral Degradation in an Educational Milieu: Roles of Guardian in Fixing Morality of Students. *l-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.16, Hal. 273-283. DOI: 10.35445/alishlah.v16i1.4418.
- Nasution Fattah Abdul (2023).Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Harva Creative
- Opdenakker M.C. Damme JV. (). Effects of Schools, Teaching Staff and Classes on Achievement and Well-Being in Secondary Education: Similarities and Differences Between School Outcomes, School Effectiveness and School Improvement. Vol. 11. No. 2. Hlm. 165–196. [https://doi.org/10.1076/0924-3453\(200006\)11:2;1-Q;FT165](https://doi.org/10.1076/0924-3453(200006)11:2;1-Q;FT165)
- Nieto,S.(2010).Language, Culture, and Teaching : Critical Perspectives (2 nd ed). Routledge , New York : Taylor & Francis Group.DOI: <https://doi.org/10.4324/9780203872284>.
- Rahmadani Deby, Siska Amelia, dkk (2018).Membangun Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*Volume 4, Nomor 3, Tahun 2025, Halaman 1535–1540. <https://jpion.org/index.php/jpi>.